

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Akan tetapi sebelum siklus pertama berjalan, terlebih dahulu perlu dilakukan persiapan atau yang sering disebut dengan masa pra-siklus.

4.1 Persiapan (Pra-Siklus)

Dalam tahap persiapan ini, hal terpenting yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah observasi kelas. Kegiatan observasi tidak hanya bermanfaat untuk mencari data-data empirik mengenai kondisi siswa dan kelas secara umum. Banyak aspek dalam diri siswa yang tak dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel statistik dan angka-angka. Melalui kegiatan observasi kelas ini, peneliti dapat mengenal siswa lebih dalam, baik secara personal maupun komunal. Selama kegiatan observasi ini pula, guru mulai melakukan pendekatan kepada para siswa.

Pendekatan kepada para siswa merupakan hal yang amat diperlukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Sebab, seringkali data-data empirik seperti daftar nilai dan catatan kelakuan belum dapat mendefinisikan kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dengan jelas dan akurat. Kepribadian siswa merupakan suatu hal yang begitu kompleks dan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, pendekatan kepada para siswa perlu dilakukan untuk dapat menemukan masalah dan tentunya solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Selain melalui proses pendekatan dengan siswa, diskusi dengan guru mentor selaku kolaborator penelitian juga perlu dilakukan untuk menemukan masalah di dalam kelas. Hal yang didiskusikan dengan guru mentor adalah seputar teknis pengajaran dan kondisi kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa. Dari kegiatan observasi yang dilakukan selama kurang lebih tiga minggu tersebut, akhirnya ditemukan suatu fakta bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IIS dalam mata pelajaran sejarah amat rendah.

Penarikan kesimpulan rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran sejarah, dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai indikator. Peneliti mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan 4 (empat) indikator. Keempat indikator tersebut merupakan pengembangan dari 4 (empat) komponen dalam motivasi belajar, yaitu: (1) rasa ingin tahu, (2) kepercayaan diri, (3) kemandirian, dan (4) konsentrasi. Dalam pembelajaran sejarah, tak satupun indikator yang tercapai dari keempat indikator yang ada.

Kesimpulan tentang rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI IIS dalam mata pelajaran sejarah juga didukung oleh pernyataan guru mentor. Guru mentor menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari minimnya pertanyaan yang siswa ajukan. Selain itu, siswa juga tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat atau hasil sintesisnya mengenai materi yang dipelajari. Selama pembelajaran berlangsung, siswa juga sulit berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran pada materi pembelajaran. Kondisi ini diperparah dengan ketidakmampuan siswa menjalankan kegiatan kelas secara mandiri, tanpa bimbingan guru.

Setelah berhasil menemukan dan menetapkan masalah, langkah selanjutnya adalah memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Melalui pengamatan peneliti dan pernyataan guru mentor, hampir dalam setiap materi pembelajaran sejarah guru tidak menggunakan media pembelajaran selain buku cetak siswa. Hal ini membuat penggunaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran visual menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih untuk dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Penggunaan media visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga memiliki dasar teori yang cukup kuat. Beberapa literatur mengatakan bahwa menyajikan materi pembelajaran secara visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Selain itu, penggunaan media visual juga merupakan wujud tanggung jawab guru dalam memfasilitasi keragaman gaya belajar siswa. Setelah mempertimbangkan beberapa hal, dipilihlah penggunaan media pembelajaran visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.2 Pelaksanaan Siklus Satu

Setelah masalah yang menjadi fokus penelitian dan cara pemecahannya ditetapkan, maka mulailah dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus pertama.

4.2.1 Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XI IIS yang terdiri dari 17 (tujuh belas) siswa, dengan perhitungan 4 (empat) siswa laki-laki dan 13 (tiga belas) siswa perempuan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dijalankan pada tahap tindakan. Siklus

pertama akan dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2014. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada penelitian tindakan kelas siklus pertama ini adalah “Renaissans dan Reformasi Gereja”. Akan tetapi proses pembelajaran pada siklus pertama ini akan lebih berfokus pada materi seputar masa Renaissans.

Seluruh rencana kegiatan pembelajaran terdokumentasikan dalam lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian besar. Ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Pada bagian ini, guru telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada para siswa di awal pembelajaran. Contoh pertanyaan yang guru ajukan adalah, “Mengapa kita perlu mempelajari mengenai Renaissans dan Reformasi Gereja? Bukankah peristiwa tersebut terjadi di belahan bumi lain, jauh dari tempat kita berada sekarang?” Pertanyaan yang guru ajukan tersebut mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menjelaskan pengertian Renaissans melalui diskusi kelompok. Setelah beberapa siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada bagian inti kegiatan, guru menuliskan berbagai kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu presentasi materi dari guru mengenai masa Renaisans dan masa sebelumnya, diskusi di dalam kelompok mengenai kedua masa tersebut, dan kegiatan kelas. Dalam kegiatan kelas, siswa diminta memvisualisasikan pengertian mereka terhadap hasil pemikiran dan kebudayaan masa Renaisans dan masa sebelumnya. Selain rencana kegiatan, guru juga menuliskan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, seperti: materi pembelajaran, media pembelajaran, serta alat dan bahan yang akan digunakan. Pada bagian ini, guru juga harus memperhatikan alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Penutup

Pada bagian penutup, guru akan mengajak para siswa menyimpulkan materi “Renaisans” yang baru saja mereka pelajari. Guru akan menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan kesimpulannya, dan guru akan menutup dengan menyimpulkan seluruh proses pembelajaran hari itu.

Selain mempersiapkan instrumen pembelajaran, pada tahap ini peneliti juga harus mempersiapkan instrumen penelitian untuk memperoleh triangulasi data. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan

umpan balik yang akan diisi oleh guru mentor dan angket motivasi belajar yang akan diisi oleh siswa. Ketiga instrumen tersebut akan disempurnakan oleh jurnal refleksi dari peneliti agar memenuhi standar triangulasi data. Setelah selesai disusun dan divalidasi, seluruh instrumen tersebut siap digunakan.

4.2.2 Tindakan

Setelah seluruh persiapan selesai dilakukan, penelitian tindakan kelas siklus pertama memasuki tahap tindakan. Pada tahap ini, seluruh rencana pembelajaran yang telah disusun akan dilaksanakan. Tahap tindakan siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Oktober 2014. Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah mempersiapkan *power point* dan proyektor yang akan membantu dalam penggunaan media visual. Seperti pada rencana pembelajaran yang telah disusun, kelas dibuka dengan pertanyaan guru seputar materi yang akan siswa pelajari.

Setelah beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut dan guru mengutarakan tujuan pembelajaran hari itu, proses pembelajaran berlanjut ke bagian inti kegiatan. Pada bagian inti kegiatan, siswa terlebih dahulu diberi waktu untuk membaca materi mengenai tokoh-tokoh Renaisans. Setelah selesai membaca materi tersebut siswa memperhatikan presentasi guru mengenai materi Renaisans. Dalam presentasinya, guru menjelaskan secara terperinci mengenai pergolakan sistem masyarakat yang terjadi pada masa Renaisans; dari faktor-faktor yang menyebabkannya, hingga pada akibat yang muncul sesudahnya.

Selama guru mempresentasikan materi pembelajaran, siswa dipersilahkan bertanya dan mengutarakan pendapat mereka mengenai topik yang dipelajari. Seringkali guru menstimulus siswa untuk mengutarakan pendapatnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran. Setelah guru menyelesaikan presentasinya, siswa dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok untuk melakukan kegiatan kelas. Di dalam kelompok tersebut siswa berdiskusi mengenai ciri-ciri hasil budaya pada masa Renaisans dan hasil budaya pada masa Abad Pertengahan sebelum masa Renaisans.

Setelah berdiskusi dalam kelompok, siswa diminta memvisualisasikan ciri-ciri budaya tersebut dalam bentuk gambar. Kelompok pertama membuat suatu gambar yang merepresentasikan ciri-ciri hasil budaya masa Abad Pertengahan, sedangkan kelompok kedua dan ketiga membuat suatu gambar yang merepresentasikan ciri-ciri hasil budaya masa Renaisans. Setelah masing-masing kelompok selesai membuat gambar yang diminta, satu persatu kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Presentasi siswa tersebut sekaligus mengakhiri kegiatan inti pembelajaran hari itu.

Pada bagian penutup, guru memilih beberapa siswa dengan menggunakan *job stick* untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah mereka pelajari. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengutarakan kesulitan yang mereka alami dalam belajar. Guru menutup seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, baik mengenai materi maupun teknis pembelajaran hari itu. Dalam kesimpulannya, guru juga

melakukan evaluasi terhadap sikap siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

4.2.3 Pengamatan

Selama tahap tindakan siklus pertama berjalan, tahap pengamatan pun dilaksanakan. Tahap ini dilakukan baik oleh guru sebagai peneliti, maupun oleh guru mentor sebagai kolaborator penelitian. Selain kedua sumber data tersebut, siswa juga dilibatkan dalam tahap pengamatan ini. Instrumen penelitian yang akan diisi oleh siswa adalah angket siswa, dan yang akan digunakan oleh guru mentor adalah umpan balik mentor dan lembar observasi. Sedangkan, hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti dituangkan dalam jurnal refleksi yang dibuat setelah siklus pertama ini selesai. Data yang diperoleh dari keempat instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Angket Siswa

Berdasarkan instrumen angket yang diisi oleh siswa pada siklus pertama ini, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siklus Pertama Berdasarkan Angket Siswa

SIKLUS PERTAMA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR														
	MB-RIT				MB-PD			MB-KM				MB-KS			
	NOMOR PERNYATAAN														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Tingkat Pencapaian Indikator	60.29411765				50.98039216			92.64705882				64.70588235			

Data dari angket siswa di atas menunjukkan tingkat pencapaian indikator motivasi belajar yang masih rendah. Dari keseluruhan 4 (empat) indikator, hanya ada 2 (dua) indikator yang berhasil mencapai

standar nilai minimum menurut Tampubolon (2014), yaitu “baik”. Kedua indikator yang sudah berhasil mencapai standar nilai minimal adalah indikator ketiga, yaitu “siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar”, dan indikator keempat, yaitu “siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Sedangkan indikator pertama, yaitu “siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan”, dan indikator kedua, yaitu “siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan”, belum mencapai standar nilai minimum. Pada siklus pertama ini, tingkat pencapaian paling tinggi adalah pada indikator ketiga yang mampu memperoleh angka 92,64 dengan kategori nilai “A” yaitu sangat baik. Meskipun sudah mencapai standar nilai minimum, tingkat pencapaian indikator keempat hanya berada pada angka 64,70 dengan kategori nilai “B” yaitu baik. Sedangkan kedua indikator yang belum mencapai standar nilai minimum, masing-masing adalah indikator pertama dengan tingkat pencapaian sebesar 60,29 dan indikator kedua dengan tingkat pencapaian sebesar 50,98. Keduanya berada pada kategori nilai “C” yaitu cukup baik.

2. Umpan Balik Mentor

Berdasarkan instrumen umpan balik yang diisi oleh guru mentor pada siklus pertama ini, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siklus Pertama Berdasarkan Umpan Balik Mentor

SIKLUS PERTAMA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR											
	MB-RIT			MB-PD			MB-KM			MB-KS		
	NOMOR PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tingkat Pencapaian Indikator	50			50			58.33333333			91.66666667		

Data dari umpan balik mentor di atas menunjukkan masih rendahnya tingkat pencapaian indikator motivasi belajar. Dari keseluruhan 4 (empat) indikator, hanya ada 1 (satu) indikator yang berhasil mencapai standar nilai minimum “baik” menurut Tampubolon (2014). Satu-satunya indikator yang sudah berhasil mencapai standar nilai minimal adalah indikator keempat, yaitu “siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Sedangkan ketiga indikator lain yang belum mencapai standar nilai minimum adalah indikator pertama, yaitu “siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan”, indikator kedua, yaitu “siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan”, dan indikator ketiga, yaitu “siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar”. Pada siklus pertama ini, indikator keempat mampu mencapai angka 91,66 dengan kategori nilai “A” yaitu sangat baik. Sedangkan tingkat pencapaian ketiga indikator lainnya hanya sebesar 50 bagi indikator pertama dan kedua, dan 58,33 bagi indikator ketiga. Ketiganya berada pada kategori nilai “C” yaitu cukup baik.

3. Lembar Observasi

Pada lembar observasi, guru mentor menuliskan hasil pengamatannya terhadap kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya menentukan tercapai atau tidaknya indikator motivasi belajar, guru mentor juga memberikan komentar yang dapat mendeskripsikan jalannya penelitian tindakan kelas siklus pertama ini. Hasil pengamatan yang tertulis dalam lembar observasi mentor juga bermanfaat bagi peneliti untuk dapat melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Ada 6 (enam) hal yang dibahas dalam lembar observasi mentor. Pertama, guru mentor mengomentari pemakaian media pembelajaran visual. Dari hasil pengamatannya para siswa tertarik dengan hal-hal baru yang jarang dan belum pernah mereka lihat. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kedua, guru mentor mengomentari pencapaian indikator motivasi belajar yang pertama, yaitu “siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan”. Menurutnya hanya ada hanya ada beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, sedangkan beberapa siswa lainnya lebih banyak diam dan mendengarkan. Guru mentor menyimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang pertama belum tercapai. Ketiga, guru mentor mengomentari pencapaian indikator motivasi belajar yang kedua, yaitu “siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan”. Menurutnya hanya sedikit siswa yang memiliki keberanian untuk bertanya dan mengutarakan pendapat. Guru mentor menyimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang kedua

belum tercapai. Keempat, guru mentor mengomentari pencapaian indikator motivasi belajar yang ketiga, yaitu “siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar”. Menurutnya, siswa sudah dapat melakukan kegiatan kelas dengan cukup baik. Akan tetapi, aspek ini masih perlu ditingkatkan. Kelima, guru mentor mengomentari pencapaian indikator motivasi belajar yang keempat, yaitu “siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Menurutnya, siswa sudah dapat memfokuskan perhatian terhadap proses pembelajaran. Perhatian siswa tersebut terpaku untuk terus menyaksikan setiap gambar yang guru tampilkan. Keenam, guru mentor memberikan petunjuk mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam penggunaan media pembelajaran visual. Guru mentor mengatakan bahwa guru tidak perlu terlalu banyak memberikan penjelasan tentang gambar-gambar yang ditampilkan. Hal yang perlu guru perbaiki dan lakukan pada siklus berikutnya adalah memberikan pernyataan yang mampu membangkitkan rasa penasaran dalam diri siswa. Ketujuh, guru mentor memberikan kritik, saran, dan masukan terhadap penggunaan media pembelajaran visual yang guru gunakan dalam proses pembelajaran. Guru mentor memberikan masukan kepada guru untuk memperbanyak jumlah gambar yang ditampilkan kepada para siswa. Akan tetapi, gambar-gambar yang guru tampilkan sebaiknya adalah

gambar yang mampu membuat siswa berpikir dan bertanya ketika melihatnya.

4. Jurnal Refleksi

Di dalam jurnal refleksi, guru menceritakan kembali seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran secara garis besar. Akan tetapi, guru menitikberatkan refleksinya terhadap pemakaian media visual dan pencapaian indikator motivasi belajar. Dalam jurnal refleksi, guru sebagai peneliti mengakui masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas siklus pertama ini. Guru membagi jurnal refleksinya ke dalam 5 (lima) pokok pembahasan. Pertama, guru merefleksikan dan mengevaluasi pemakaian media pembelajaran visual pada penelitian tindakan kelas siklus pertama ini. Melalui pengamatannya, guru melihat penggunaan media pembelajaran visual sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kualitas gambar yang disajikan kepada para peserta didik. Ketika guru bertanya kepada para siswa mengenai kejelasan gambar, para siswa dengan serentak mengatakan bahwa gambar tersebut sangat jelas dan dapat dimengerti. Selain itu, gambar-gambar yang guru tampilkan cukup berhasil membangkitkan ketertarikan siswa. Terbukti ketika sebuah gambar ditampilkan, para siswa langsung memberikan komentar secara spontan. Hal ini secara tidak langsung memecah keheningan di dalam kelas dan membentuk suatu interaksi dua arah antara guru dan murid. Meskipun demikian, kondisi kelas segera ditertibkan oleh guru dan siswa

dipersilahkan memberikan komentar secara bergantian. Kedua, guru membahas pencapaian indikator motivasi belajar yang pertama. Dari hasil pengamatannya, guru menyimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang pertama belum dapat dikatakan tercapai. Memang betul bahwa intensitas pertanyaan yang siswa ajukan cukup banyak. Akan tetapi, pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya diajukan oleh beberapa siswa yang dominan di dalam kelas. Sedangkan beberapa siswa yang menurut catatan guru dikategorikan sebagai siswa yang pasif, tetap diam dan tidak mengajukan pertanyaan. Ketiga, guru membahas pencapaian indikator motivasi belajar yang kedua. Menurut pengamatan guru, indikator motivasi belajar yang kedua ini juga belum dapat dikatakan tercapai. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Siswa masih belum memiliki kepercayaan diri untuk mengutarakan pendapat dan pemikirannya. Keempat, guru membahas pencapaian indikator motivasi belajar yang ketiga. Berbeda dengan kedua indikator sebelumnya, peneliti melihat bahwa indikator motivasi belajar yang ketiga sudah tercapai. Ketika guru memberikan instruksi, siswa langsung bergerak dan mengerjakan instruksi tersebut. Akan tetapi, tingkat kemandirian siswa masih harus ditingkatkan. Dalam aktivitas kelas, seringkali siswa tidak yakin dengan hal yang dikerjakannya, sehingga terus-menerus bertanya kepada guru. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa bukan karena ketidaktahuan mereka. Melainkan, karena kebingungan mereka

dan kebutuhan mereka akan bimbingan guru. Kelima, guru membahas pencapaian indikator motivasi belajar yang keempat. Menurut hasil pengamatan guru, tingkat konsentrasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibanding dengan konsentrasi mereka pada fase pra-siklus. Hal ini ditunjukkan dari minimnya perilaku menyimpang siswa di dalam kelas. Kebiasaan buruk siswa, seperti mengobrol dan meletakkan kepala di meja tidak terlihat sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

4.2.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama akan dievaluasi dan direfleksikan. Peran guru mentor sebagai kolaborator penelitian dan salah satu sumber data, juga amat diperlukan untuk mempertajam hasil refleksi. Oleh sebab itu, pada tahap ini guru peneliti berdiskusi dan berkonsultasi dengan guru mentor mengenai jalannya proses pembelajaran siklus pertama. Hasil dari tahap refleksi ini adalah penentuan tingkat ketercapaian indikator. Pada tahap ini, peneliti juga menjabarkan berbagai kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada tahap tindakan penelitian siklus pertama. Melalui tahap refleksi ini, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus berikutnya. Beberapa hal tersebut diantaranya alokasi waktu, kejelasan instruksi, dan pemakaian media pembelajaran visual. Dalam hal alokasi waktu, guru perlu menyeimbangkan komposisi waktu antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada kegiatan yang jauh lebih

dominan dibanding dengan kegiatan lain. Pada tahap pelaksanaan siklus pertama ini, perbandingan waktu antara presentasi guru dan kegiatan kelas cukup timpang. Lebih dari setengah total jam pembelajaran dialokasikan untuk presentasi guru. Sedangkan aktivitas kelas yang merupakan waktu bagi siswa untuk lebih aktif terlibat, hanya mendapatkan sedikit sekali waktu. Dalam hal kejelasan instruksi, guru perlu memperjelas penyampaian perintah, khususnya ketika memulai aktivitas kelas. Kejelasan instruksi ini secara tidak langsung berpengaruh pada indikator motivasi belajar yang ketiga, tentang kemandirian siswa. Sebelum memulai aktivitas kelas, guru harus memberikan instruksi secara jelas dan tuntas agar siswa dapat bekerja secara mandiri tanpa perlu bertanya-tanya lagi mengenai instruksi yang guru berikan.

4.3 Pelaksanaan Siklus Dua

Setelah keempat tahap penelitian tindakan kelas siklus pertama selesai dijalankan, penelitian memasuki siklus yang kedua.

4.3.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua ini, ada beberapa masukan dari siklus sebelumnya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan. Pada tahap ini, guru kembali menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya. Materi yang akan siswa pelajari masih sama dengan siklus sebelumnya, yaitu “Renaissans dan Reformasi Gereja”. Akan tetapi, pada siklus kedua ini pembelajaran akan lebih berfokus pada topik Reformasi Gereja.

Seperti pada siklus sebelumnya, rencana kegiatan pembelajaran siklus kedua juga terdokumentasikan dalam lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian besar. Ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Pada bagian ini, guru telah menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai pembuka dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Pertanyaan yang guru ajukan adalah, “Apa dampak dari Reformasi Gereja yang paling anda rasakan?” Tidak hanya secara objektif, siswa juga diminta menjawab pertanyaan tersebut di dalam subjektivitas mereka sebagai orang Kristen. Melalui pertanyaan tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk mengerti tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari itu. Dengan realitas kehidupan mereka sebagai orang Kristen, diharapkan siswa mengalami keterlibatan secara langsung pada materi yang akan mereka pelajari. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menjelaskan pengertian Reformasi Gereja melalui diskusi kelompok. Setelah beberapa siswa mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.

2. Kegiatan Inti

Pada bagian kegiatan inti, guru menuliskan berbagai kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu: presentasi materi dari guru mengenai masa Reformasi Gereja, diskusi di dalam kelompok mengenai Reformasi Gereja, dan kegiatan kelas. Dalam kegiatan kelas, siswa diminta membuat *mind mapping* mengenai hal-hal seputar Reformasi Gereja. Selain rencana kegiatan, guru juga menuliskan beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, misalnya: materi pembelajaran, media pembelajaran, serta alat dan bahan yang akan digunakan. Berbekal pengalaman dari siklus sebelumnya, guru betul-betul memperhitungkan alokasi waktu secara detail dan akurat. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi ketimpangan alokasi waktu antara satu kegiatan dengan kegiatan lain, seperti halnya yang terjadi pada siklus sebelumnya.

3. Penutup

Pada bagian penutup, guru akan mengajak para siswa menyimpulkan materi “Reformasi Gereja” yang baru saja mereka pelajari. Guru akan menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan kesimpulannya, dan guru akan menutup rangkaian kegiatan belajar-mengajar hari itu dengan menyimpulkan seluruh proses pembelajaran yang telah siswa lalui.

4.3.2 Tindakan

Setelah tahap persiapan siklus kedua selesai dilakukan, penelitian tindakan kelas siklus kedua memasuki tahap tindakan. Pada tahap ini, seluruh rencana pembelajaran yang telah disusun akan dilaksanakan. Tahap tindakan siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Oktober 2014. Seperti pada siklus sebelumnya, guru telah mempersiapkan *power point* dan proyektor yang akan digunakan dalam pemakaian media visual sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti pada rencana pembelajaran yang telah disusun, kelas dibuka dengan pertanyaan guru seputar materi yang akan siswa pelajari.

Setelah beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut dan guru mengutarakan tujuan pembelajaran hari itu, proses pembelajaran berlanjut ke bagian inti kegiatan. Pada bagian inti kegiatan, siswa terlebih dahulu diberi waktu untuk membaca materi mengenai kondisi kehidupan beragama sebelum munculnya Reformasi Gereja. Setelah selesai membaca materi tersebut siswa memperhatikan presentasi guru mengenai materi Reformasi Gereja. Dalam presentasinya, guru menjelaskan secara terperinci mengenai pecahnya Reformasi Gereja; dari faktor-faktor yang menyebabkannya, hingga pada akibat yang muncul sesudahnya.

Selama guru mempresentasikan materi pembelajaran, siswa dipersilahkan bertanya dan mengutarakan pendapat mereka mengenai topik yang dipelajari. Seringkali guru menstimulus siswa untuk mengutarakan pendapatnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran. Setelah guru menyelesaikan presentasinya, kegiatan

pembelajaran dilanjutkan dengan aktivitas kelas, yaitu membuat *mind mapping*. Siswa diminta berhitung dari 1 (satu) sampai 2 (dua). Siswa yang mendapat nomor 1 (satu) membuat *mind mapping* mengenai masa Renaisans, dan siswa yang mendapat nomor 2 (dua) membuat *mind mapping* mengenai Reformasi Gereja.

Pada bagian penutup, beberapa siswa dipersilahkan untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah mereka pelajari. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengutarakan kesulitan yang mereka alami dalam belajar. Guru menutup seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, baik mengenai materi maupun teknis pembelajaran hari itu. Dalam kesimpulannya, guru juga melakukan evaluasi terhadap sikap siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

4.3.3 Pengamatan

Selama tahap tindakan siklus kedua berjalan, tahap pengamatan pun dilakukan. Tahap pengamatan siklus kedua ini masih melibatkan guru mentor, siswa, dan peneliti sebagai sumber data. Instrumen penelitian yang digunakan pun masih sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus pertama. Berikut adalah data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus kedua.

1. Angket Siswa

Berdasarkan instrumen angket yang diisi oleh siswa pada siklus kedua ini, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siklus Kedua Berdasarkan Angket Siswa

SIKLUS KEDUA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR														
	MB-RIT				MB-PD			MB-KM				MB-KS			
	NOMOR PERNYATAAN														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Tingkat Pencapaian Indikator	88.23529412				92.15686275			95.58823529				82.35294118			

Data dari angket siswa di atas menunjukkan tingkat pencapaian indikator motivasi belajar yang sudah cukup maksimal pada siklus kedua ini. Dari keseluruhan 4 (empat) indikator motivasi belajar, keempat-empatnya sudah berhasil mencapai standar nilai minimum. Bahkan keempat indikator motivasi belajar tersebut mencapai kategori nilai “A” yaitu sangat baik, berdasarkan tabel konversi nilai menurut Tampubolon (2014). Pada siklus pertama ini, tingkat pencapaian paling tinggi adalah pada indikator ketiga yang mampu memperoleh angka 95,58. Sedangkan untuk ketiga indikator motivasi belajar yang lain masing-masing berhasil mencapai angka 88,23 untuk indikator pertama, 92,15 untuk indikator kedua, dan 82,35 untuk indikator keempat.

2. Umpan Balik Mentor

Berdasarkan instrumen umpan balik yang diisi oleh guru mentor pada siklus kedua ini, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siklus Kedua Berdasarkan Umpan Balik Mentor

SIKLUS KEDUA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR											
	MB-RIT			MB-PD			MB-KM			MB-KS		
	NOMOR PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tingkat Pencapaian Indikator	50			50			75			100		

Data instrumen umpan balik mentor di atas menunjukkan bahwa belum ada peningkatan yang signifikan pada siklus kedua ini. Akan tetapi, tingkat pencapaian indikator motivasi belajar sudah sedikit lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Dari keseluruhan 4 (empat) indikator motivasi belajar, ada 2 (dua) indikator yang berhasil mencapai standar nilai minimum “baik” menurut Tampubolon (2014). Kedua indikator yang sudah berhasil mencapai standar nilai minimum adalah indikator ketiga, yaitu “siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar” dan indikator keempat, yaitu “siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Sedangkan indikator pertama, yaitu “siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan” dan indikator kedua, yaitu “siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan” belum berhasil mencapai standar nilai minimum. Indikator ketiga berhasil mencapai standar nilai minimum pada angka 75 dengan kategori “B” yaitu baik, dan indikator keempat berhasil memperoleh angka 100 dengan kategori “A” yaitu sangat baik. Berbeda dengan indikator ketiga

dan keempat, indikator pertama dan kedua hanya memperoleh angka 50 dengan kategori “C” yaitu cukup baik, sehingga dinyatakan tidak tercapai.

3. Lembar Observasi Mentor

Sama dengan siklus pertama, ada 6 (enam) hal yang dibahas dalam lembar observasi mentor siklus kedua ini. Pertama, guru mentor mengomentari pemakaian media pembelajaran visual. Menurutnya, pemakaian media pembelajaran visual sudah mampu membangkitkan ketertarikan siswa dalam belajar. Mentor menggarisbawahi keunikan media visual sebagai faktor utama penyebab meningkatnya fokus dan ketertarikan siswa. Kedua, guru mentor mengomentari pencapaian indikator motivasi belajar yang pertama, yaitu “siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan”. Guru mentor melihat bahwa masih ada siswa yang cenderung diam dan tidak mengajukan pertanyaan. Siswa yang bertanya masih sebatas orang-orang tertentu saja. Dengan demikian, indikator pertama ini dinyatakan belum tercapai. Ketiga, guru mentor mengomentari pencapaian indikator motivasi belajar yang kedua, yaitu “siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan”. Menurut guru mentor, indikator motivasi belajar yang kedua ini belum dapat dikatakan tercapai karena hanya siswa yang pada dasarnya aktiflah yang menunjukkan sikap percaya diri dan berani mengutarakan pendapatnya. Keempat, guru mentor mengomentari pencapaian indikator motivasi

belajar yang ketiga, yaitu “siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar”. Guru mentor juga mengatakan bahwa indikator motivasi belajar yang ketiga ini belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa masih banyak siswa yang bertanya mengenai pekerjaan mereka pada guru, ketika kegiatan kelas sedang berjalan. Kelima, guru mentor mengomentari pencapaian indikator motivasi belajar yang keempat, yaitu “siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Hanya indikator keempat inilah yang dinyatakan tercapai oleh guru mentor. Berdasarkan analisisnya, mentor mengatakan bahwa gambar-gambar yang guru tampilkan berhasil membuat siswa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keenam, guru mentor memberikan petunjuk mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam penggunaan media pembelajaran visual. Guru mentor mengatakan bahwa guru harus memilih gambar yang dapat memunculkan pertanyaan dalam diri siswa. Selain itu, untuk membuat siswa aktif bertanya, pemakaian media pembelajaran visual perlu disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pemikiran siswa dan membuat mereka memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru. Ketujuh, guru mentor memberikan kritik, saran, dan masukan terhadap penggunaan media pembelajaran visual yang guru gunakan dalam proses pembelajaran. Guru mentor mengkritik penjelasan dan keaktifan

guru yang mendominasi proses pembelajaran dan membuat siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk terlibat langsung.

4. Jurnal Refleksi

Di dalam jurnal refleksi siklus kedua ini, guru menceritakan kembali seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran secara garis besar. Akan tetapi, guru menitikberatkan refleksinya terhadap pemakaian media visual dan pencapaian indikator motivasi belajar. Dalam jurnal refleksi, guru sebagai peneliti sudah terjadi peningkatan yang signifikan pada penelitian tindakan kelas siklus kedua ini. Guru membagi jurnal refleksinya ke dalam 5 (lima) pokok pembahasan. Pertama, guru merefleksikan dan mengevaluasi pemakaian media pembelajaran visual pada penelitian tindakan kelas siklus kedua ini. Pada siklus kedua ini, pemilihan media pembelajaran visual yang digunakan lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Media pembelajaran visual yang digunakan tidak hanya nampak secara jelas, melainkan juga memiliki substansi yang lebih berbobot. Bila pada siklus pertama media visual yang digunakan hanya berperan sebagai perantara informasi, pada siklus kedua ini media visual yang digunakan memiliki peran sebagai sumber atau bahan pembelajaran. Kedua, guru membahas pencapaian indikator motivasi belajar yang pertama. Melalui hasil pengamatannya, guru melihat adanya peningkatan rasa ingin tahu siswa yang cukup signifikan. Meskipun belum secara keseluruhan, namun sebagian besar siswa di kelas sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan kepada guru.

Ketiga, guru membahas pencapaian indikator motivasi belajar yang kedua. Sama halnya dengan indikator pertama, indikator motivasi belajar yang kedua ini juga mulai menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dengan bantuan pertanyaan dari guru, siswa mulai berani dan percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya. Keempat, guru membahas pencapaian indikator motivasi belajar yang ketiga. Menurut pengamatan guru, siswa sudah mulai memiliki kemandirian. Tidak banyak siswa yang bertanya ketika kegiatan kelas sedang berjalan. Kelima, guru membahas pencapaian indikator motivasi belajar yang keempat. Indikator keempat mengenai konsentrasi belajar siswa ini tidak mengalami perubahan yang signifikan. Siswa fokus mengikuti pembelajaran dan tidak melakukan hal-hal di luar kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, konsentrasi siswa pada siklus kedua ini terjaga dengan baik.

4.3.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama akan dievaluasi dan direfleksikan. Peran guru mentor sebagai kolaborator penelitian dan salah satu sumber data, juga amat diperlukan untuk mempertajam hasil refleksi. Oleh sebab itu, pada tahap ini guru peneliti berdiskusi dan berkonsultasi dengan guru mentor mengenai jalannya proses pembelajaran siklus pertama. Hasil dari tahap refleksi ini adalah penentuan tingkat ketercapaian indikator. Pada tahap ini, peneliti juga menjabarkan berbagai kelebihan dan kekurangan yang terdapat

pada tahap tindakan penelitian siklus pertama. Hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus sebelumnya, telah mengalami perbaikan signifikan pada siklus kedua ini. Beberapa hal tersebut diantaranya alokasi waktu, kejelasan instruksi, dan pemakaian media pembelajaran visual. Dalam hal alokasi waktu, guru telah mampu menyeimbangkan komposisi waktu antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Hal ini berdampak pada tidak adanya dominasi dari satu kegiatan tertentu, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan siklus kedua ini, perbandingan waktu antara presentasi guru dan kegiatan kelas sudah cukup berimbang. Perbedaannya kurang lebih hanya berkisar antara 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) menit. Dalam hal kejelasan instruksi, guru telah berusaha memperjelas penyampaian perintah, khususnya ketika memulai aktivitas kelas. Perbaikan kejelasan instruksi ini terlihat dari minimnya jumlah siswa yang kebingungan saat aktivitas kelas berlangsung. Dalam hal penggunaan media pembelajaran visual, guru telah berhasil meningkatkan kualitas media pembelajaran, baik dari segi tampilan maupun substansi media tersebut.

4.4 Pelaksanaan Siklus Tiga

Setelah keempat tahap penelitian tindakan kelas siklus kedua selesai dijalankan, penelitian memasuki siklus yang ketiga.

4.4.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus ketiga ini, ada beberapa masukan dari siklus sebelumnya yang dapat digunakan untuk semakin memaksimalkan hasil penelitian. Pada tahap ini, guru kembali menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Pada siklus ketiga ini, siswa akan mempelajari materi baru, yaitu “Revolusi Industri”. Siklus ketiga ini dilakukan 2 (dua) minggu setelah siklus kedua selesai dilaksanakan, sebab agenda pembelajaran pada minggu sebelumnya adalah ulangan harian untuk materi “Renaisans dan Reformasi Gereja”.

Seperti pada kedua siklus sebelumnya, rencana kegiatan pembelajaran siklus ketiga ini juga terdokumentasikan dalam lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian besar. Ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Pada bagian ini, guru telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada para siswa di awal pembelajaran. Contoh pertanyaan yang guru ajukan adalah, “Mengapa kita perlu mempelajari mengenai Revolusi Industri? Bukankah peristiwa tersebut terjadi di belahan bumi lain, jauh dari tempat kita berada sekarang?” Pertanyaan yang guru ajukan tersebut mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu mendiskripsikan perkembangan revolusi dan keterkaitannya dengan kehidupan manusia pada masa itu dan masa kini melalui diskusi kelompok dan jigsaw. Setelah beberapa siswa diminta

menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.

2. Kegiatan Inti

Pada bagian kegiatan inti, guru menuliskan berbagai kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu: presentasi materi dari guru mengenai Revolusi Industri, diskusi di dalam kelompok mengenai Revolusi Industri, dan kegiatan kelas. Dalam kegiatan kelas, siswa diminta membuat sebuah gambar yang membuat mereka ingat dengan topik Revolusi Industri. Selain rencana kegiatan, guru juga menuliskan beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, misalnya: materi pembelajaran, media pembelajaran, serta alat dan bahan yang akan digunakan. Alokasi waktu yang baik pada siklus sebelumnya merupakan suatu hal yang perlu dipertahankan, supaya hasil penelitian pada siklus ketiga ini semakin maksimal.

3. Penutup

Pada bagian penutup, guru akan mengajak para siswa menyimpulkan materi “Revolusi Industri” yang baru saja mereka pelajari. Guru akan mempersilahkan beberapa siswa untuk mengutarakan kesimpulannya, dan guru akan menutup rangkaian kegiatan belajar-mengajar hari itu dengan menyimpulkan seluruh proses pembelajaran yang telah siswa lalui.

4.4.2 Tindakan

Setelah tahap persiapan siklus kedua selesai dilakukan, penelitian tindakan kelas siklus kedua memasuki tahap tindakan. Pada tahap ini, seluruh rencana pembelajaran yang telah disusun akan dilaksanakan. Tahap tindakan siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Oktober 2014. Seperti pada siklus sebelumnya, guru telah mempersiapkan *power point* dan proyektor yang akan digunakan dalam pemakaian media visual sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti pada rencana pembelajaran yang telah disusun, kelas dibuka dengan pertanyaan guru seputar materi yang akan siswa pelajari.

Setelah beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut dan guru mengutarakan tujuan pembelajaran hari itu, proses pembelajaran berlanjut ke bagian inti kegiatan. Pada bagian inti kegiatan, siswa terlebih dahulu diberi waktu untuk membaca materi mengenai kondisi kehidupan beragama sebelum munculnya Reformasi Gereja. Setelah selesai membaca materi tersebut siswa memperhatikan presentasi guru mengenai materi Reformasi Gereja. Dalam presentasinya, guru menjelaskan secara terperinci mengenai pecahnya Reformasi Gereja; dari faktor-faktor yang menyebabkannya, hingga pada akibat yang muncul sesudahnya.

Selama guru mempresentasikan materi pembelajaran, siswa dipersilahkan bertanya dan mengutarakan pendapat mereka mengenai topik yang dipelajari. Seringkali guru menstimulus siswa untuk mengutarakan pendapatnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi

pembelajaran. Setelah guru menyelesaikan presentasinya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan aktivitas kelas, yaitu membuat *mind mapping*. Siswa diminta berhitung dari 1 (satu) sampai 2 (dua). Siswa yang mendapat nomor 1 (satu) membuat *mind mapping* mengenai masa Renaisans, dan siswa yang mendapat nomor 2 (dua) membuat *mind mapping* mengenai Reformasi Gereja.

Pada bagian penutup, beberapa siswa dipersilahkan untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah mereka pelajari. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengutarakan kesulitan yang mereka alami dalam belajar. Guru menutup seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, baik mengenai materi maupun teknis pembelajaran hari itu. Dalam kesimpulannya, guru juga melakukan evaluasi terhadap sikap siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

4.4.3 Pengamatan

Selama tahap tindakan siklus ketiga berjalan, tahap pengamatan pun dilakukan. Tahap pengamatan siklus ketiga ini masih melibatkan guru mentor, siswa, dan peneliti sebagai sumber data. Instrumen penelitian yang digunakan pun masih sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus pertama dan kedua. Berikut adalah data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus ketiga.

1. Angket Siswa

Berdasarkan instrumen angket yang diisi oleh siswa pada siklus ketiga ini, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siklus Ketiga Berdasarkan Angket Siswa

SIKLUS KETIGA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR														
	MB-RIT				MB-PD			MB-KM				MB-KS			
	NOMOR PERNYATAAN														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Tingkat Pencapaian Indikator	95.58823529				88.23529412			97.05882353				91.17647059			

2. Umpan Balik Mentor

Berdasarkan instrumen umpan balik yang diisi oleh guru mentor pada siklus ketiga ini, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siklus Kedua Berdasarkan Umpan Balik Mentor

SIKLUS KETIGA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR											
	MB-RIT			MB-PD			MB-KM			MB-KS		
	NOMOR PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tingkat Pencapaian Indikator	75			66.66666667			100			100		

4.4.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus kedua akan dievaluasi dan direfleksikan. Peran guru mentor sebagai kolaborator penelitian dan salah satu sumber data, juga amat diperlukan untuk mempertajam hasil refleksi. Oleh sebab itu, pada tahap ini guru peneliti berdiskusi dan berkonsultasi dengan guru mentor mengenai jalannya proses pembelajaran siklus pertama. Hasil dari tahap refleksi ini adalah

penentuan tingkat ketercapaian indikator. Pada tahap ini, peneliti juga menjabarkan berbagai kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada tahap tindakan penelitian siklus pertama. Beberapa hal yang sempat menjadi masalah di awal penelitian, seperti alokasi waktu, kejelasan instruksi, dan pemakaian media pembelajaran visual sudah berhasil diperbaiki di siklus kedua dan dipertahankan di siklus ketiga ini. Dalam hal alokasi waktu, guru mampu mempertahankan keseimbangan komposisi waktu antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Hal ini berdampak semakin baik pada aspek keaktifan siswa. Siswa semakin menikmati keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran, khususnya aktivitas kelas. Dalam hal kejelasan instruksi, guru semakin baik dalam menyampaikan instruksi sebelum aktivitas kelas dimulai. Guru terlebih dahulu meminta siswa untuk memperhatikan instruksi mengenai aktivitas kelas. Perbaikan kejelasan instruksi ini terlihat dari tidak adanya siswa yang bertanya ketika aktivitas kelas sedang berlangsung. Dalam hal penggunaan media pembelajaran visual, pada siklus kedua guru telah berhasil meningkatkan kualitas media pembelajaran, baik dari segi tampilan maupun substansi media tersebut. Pada pelaksanaan siklus ketiga ini, guru semakin baik dalam menggunakan media pembelajaran visual, baik sebagai perantara informasi maupun sumber belajar.

4.1 Analisis dan Pembahasan Secara Keseluruhan

Data yang telah terkumpul melalui keempat instrumen penelitian ini kemudian dihitung dan dianalisa. Beberapa instrumen penelitian, seperti angket siswa dan

umpan balik mentor perlu menggunakan pengkategorian nilai untuk menentukan tingkat ketercapaian indikator. Kategori nilai yang digunakan adalah konversi nilai seperti yang terdapat pada tabel 3.1 yang dikemukakan oleh Tampubolon (2014). Kategori nilai ini disusun dengan rentang 20 (dua puluh) angka, dengan posisi tertinggi “sangat baik” dan posisi terendah “sangat tidak baik”.

4.1.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian tindakan kelas ini. Dengan demikian, pada penelitian ini motivasi belajar menjadi variabel terikat yang dikenakan perlakuan. Total ada 4 (empat) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar pada penelitian ini. Keempat indikator ini disusun berdasarkan 4 (empat) komponen yang terdapat pada variabel motivasi belajar. Indikator motivasi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Komponen dan Indikator Motivasi Belajar	Primary Code	Secondary Code
Motivasi Belajar	MB	
Rasa Ingin Tahu: Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan		MB-RIT
Kepercayaan Diri: Siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan		MB-PD
Kemandirian: Siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar		MB-KM
Konsentrasi: Siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung		MB-KS

Berikut ini adalah pembahasan indikator motivasi belajar berdasarkan data yang telah didapatkan dari keempat instrumen penelitian.

4.1.1.1 Indikator Pertama: Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan

Indikator pertama, yaitu siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan, terus mengalami peningkatan dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama, tingkat ketercapaian indikator ini hanya mencapai angka 60,29 di angket siswa dan 50 di umpan balik mentor. Hasil ini meningkat pada siklus kedua yang mampu mencapai angka 88,23 di angket siswa dan 50 di mupan balik mentor, dan pada siklus yang ketiga, tingkat ketercapaian indikator pertama ini mampu mencapai angka 95,58 di angket siswa dan 75 di umpan balik mentor. Berdasarkan skala konversi nilai yang dipaparkan oleh Tampubolon, tingkat pencapaian indikator pertama ini masuk dalam kategori “A” yang berarti sangat baik. Dengan demikian, indikator pertama ini dinyatakan berhasil tercapai karena terus mengalami peningkatan hingga akhirnya mencapai standar nilai yang telah ditetapkan.

4.1.1.2 Indikator Kedua: Siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan

Indikator kedua, yaitu siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan, sempat mengalami peningkatan yang cukup tajam dari siklus pertama hingga siklus kedua. Akan tetapi, pada siklus ketiga, tingkat pencapaian indikator kedua ini mengalami penurunan, meskipun tidak terlalu besar.

Pada siklus pertama, tingkat ketercapaian indikator ini hanya mencapai angka 50,98 di angket siswa dan 50 di umpan balik mentor. Hasil ini meningkat pada siklus kedua yang mampu mencapai angka 92,15 di angket siswa dan 50 di umpan balik mentor. Akan tetapi, pada siklus ketiga, tingkat ketercapaian indikator kedua ini mengalami sedikit penurunan sehingga hanya mencapai angka 88,23 di angket siswa dan 66,66 di umpan balik mentor. Berdasarkan skala konversi nilai yang dipaparkan oleh Tampubolon, tingkat pencapaian indikator kedua ini masuk dalam kategori “A” yang berarti sangat baik. Dengan demikian, indikator kedua ini dinyatakan berhasil tercapai karena terus mengalami peningkatan hingga akhirnya mencapai standar nilai yang telah ditetapkan.

Indikator Ketiga: Siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar

Indikator ketiga, yaitu siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar, telah memperoleh tingkat ketercapaian yang cukup tinggi sejak siklus pertama. Selain itu, tingkat pencapaian indikator ketiga ini terus meningkat selama tiga siklus penelitian berjalan. Pada siklus pertama, tingkat ketercapaian indikator ini telah mencapai angka 92,64 di angket siswa dan 58,33 di umpan balik mentor. Hasil ini meningkat pada siklus kedua yang mampu mencapai angka 95,58 di angket siswa dan 75 di umpan balik mentor, dan mencapai angka 97,05 di angket siswa dan 100

di umpan balik mentor pada siklus ketiga. Berdasarkan skala konversi nilai yang dipaparkan oleh Tampubolon, tingkat pencapaian indikator ketiga ini masuk dalam kategori “A” yang berarti sangat baik. Dengan demikian, indikator ketiga ini dinyatakan berhasil tercapai karena terus mengalami peningkatan hingga akhirnya mencapai standar nilai yang telah ditetapkan.

Indikator Keempat: Siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Indikator keempat, yaitu siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terus mengalami peningkatan angka ketercapain hingga siklus terakhir. Pada siklus pertama, tingkat ketercapaian indikator ini hanya mencapai angka 64,7 di angket siswa dan 91,66 di umpan balik mentor. Hasil ini meningkat pada siklus kedua yang mampu mencapai angka 82,35 di angket siswa dan 100 di umpan balik mentor, dan mencapai angka 91,17 di angket siswa dan 100 di umpan balik mentor pada siklus ketiga. Berdasarkan skala konversi nilai yang dipaparkan oleh Tampubolon, tingkat pencapaian indikator keempat ini masuk dalam kategori “A” yang berarti sangat baik. Dengan demikian, indikator keempat ini dinyatakan berhasil tercapai karena terus mengalami peningkatan hingga akhirnya mencapai standar nilai yang telah ditetapkan.

Melalui hasil analisa ini, maka keempat indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil

tercapai. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang berlangsung sebanyak 3 (tiga) siklus ini dinyatakan berhasil.